

Upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa MIT Isykarima Karanganyar

Abdur Rahman ^{a,1,*}, Nurul Latifatul Inayati ^{b,2}

^{*ab} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ aanzuhda@gmail.com ; ² nl122@ums.ac.id

KATAKUNCI

Guru Tahfizh;
Tahfizh Al-Quran;
MIT Isy Karima.

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas yang dapat dilakukan oleh semua orang untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Beruntunglah bagi orang yang dapat menjaga Al-Qur'an, menghafal dan juga mengamalkannya. Sangat jelas bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang tidak mudah, dibutuhkan waktu khusus, kesungguhan serta keseriusan. Untuk itu Al-Qur'an harus dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan mereka kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Peran guru juga tidak kalah pentingnya, guru memiliki pengaruh besar mengajarkan dan memberikan motivasi menghafal serta memberikan metode-metode yang memudahkan seorang anak untuk mencintai dan tidak bosan-bosanya menghafalkannya. Berdasarkan keresahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan untuk mengetahui hambatan yang di hadapi asatidz dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Oleh karena itu, penelitian yang diberi judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri MIT Isykarima Karanganyar". Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis field research karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam terhadap permasalahan yang ada di MIT Isy Karima. Hasil penelitian ini adalah: MIT Isy Karima dalam mengajarkan Al-Quran siswa menggunakan program QIWAKI, TAWAMUR dan program penunjang. upaya guru dalam mengajar kan tahfizh siswa menggunakan metode talqin. Adapun solusi dari hambatan yang ada adalah memahamkan kepada wali siswa perihal program tahfizh yang ada di MIT Isy Karima dan memberikan waktu lebih untuk siswa yang memilki kemampuan kurang

Tahfizh Teacher;
Tahfizh Al-Quran;
MIT Isy Karima.

Tahfizh Teacher's Efforts in Improving Students' Ability to Memorize Al-Qur'an Mit Isykarima Karanganyar

Memorizing the Qur'an is an activity that can be done by everyone to maintain the purity of the Qur'an. Lucky for those who can protect the Qur'an, memorize and also practice it. It is very clear that memorizing the Qur'an is not an easy thing, it takes special time, sincerity and seriousness. For this reason, the Qur'an must be introduced to children from an early age as a guide to navigate their lives later, because children are the assets of the nation's next generation who will defend their religion and nation. The role of the teacher is no less important, the teacher has a great influence on teaching and motivating memorization and providing methods that make it easier for a child to love and not get bored memorizing it. Based on the above unrest, the author is interested in conducting research related to how the tahfidz teacher's efforts in improving students' memorization skills and to find out the obstacles

faced by asatidz in an effort to improve the ability to memorize the Qur'an of students. Therefore, the research is entitled "Tahfidz Teacher's Efforts in Improving the Ability to Memorize Al-Qur'an Santri MIT Isykarima Karanganyar". The research method that the author uses is a qualitative method with the type of field research because researchers want to know more about the problems that exist at MIT Isy Karima. The results of this study are: MIT Isy Karima in teaching the Koran students use the QIWAKI program, TAWAMUR and supporting programs. teacher efforts in teaching tahfizh students using the talqin method. The solution to the existing obstacles is to inform the student's guardian about the tahfizh program at MIT Isy Karima and provide more time for students who have less ability.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaga dari perubahan dan penggantian, Allah SWT befirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kami lah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar benar memeliharanya. Ayat ini merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada rasul-Nya Muhammad. Seakan akan Allah mengatakan kepada mereka, kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperolok-olokan nabi dan rasul yang telah kami utus untuk menyampaikan agama islam (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023) kepadamu. Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak akan mempengaruhi sedikit pun terhadap kemurnian dan kesucian Al-Qur'an karena kami lah yang menurunkannya (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). Kamu menuduh Muhammad seorang yang gila tapi kami menegaskan bahwa kami sendirilah yang memelihara Al-Qur'an itu dari segala macam usaha untuk mengotorinya dn usaha untuk menambah, mengurangi dan mengubah ayat-ayatnya. Kami akan memelihara dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal (Rhain et al., 2023), membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik (Tri & Sofiyatul, 2022), ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para ahli dan cerdas pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan akhirat nanti, menjelaskan tentang penegasan turunya Al-Qur'an bahwa Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Allah lah yang benar-benar menjaga, memelihara kemurnian Al-Qur'an sampai hari kiamat. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah lah yang menjaganya.

Mengenai jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian Al-Qur'an serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya terbukti dengan memperhatikan dan mempelajari sejarah turunya Al-Qur'an (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhillah, 2023), cara-cara yang dilskukan Nabi SAW ketika menyiarkan, memelihara, dan membetulkan bacaan paa sahabat, melarang menulis selain ayat-ayat Al-Qur'an, dan sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan Al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabiin dan oleh setiap generasi kaum muslimin yang datang sesudahnya, sampai sekarang ini.

Untuk mengetahui dan membukikan bahwa Al-Qur'an yang sampai kepada kita sekarang terpelihara kemurniannya, diterangkan dalam sejarah Al-Qur'an baik dimasa Rasulullah, maupun di zaman sahabat, dan usaha kaum muslimin memeliharanya sampai saat ini.

Menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas yang dapat dilakukan oleh semua orang untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Beruntunglah bagi orang yang dapat menjaga Al-Qur'an, menghafal dan juga mengamalkannya (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an, saat proses menghafal maupun selesai menghafal (Hadisi et al., 2023). Namun, menghafal bukanlah hal yang mudah, menghafal Al-Qur'an memang memerlukan waktu yang panjang, Untuk mencapai 30 juz ada yang membutuhkan 6 tahun lamanya bahkan ada yang memerlukan 6 bulan saja. Tapi itu semua tergantung individu masing-masing.

Sangat jelas bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan waktu khusus, kesungguhan serta keseriusan. Maka dari itu, para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat dan niat yang Ikhlas (Nashihin, 2017) untuk memperjuangkan yang berat dalam menghafal keseluruhan ayat Al-Qur'an. Juga perlu untuk merubah pola pikir menjadi lebih positif agar kesulitan juga tantangan dan hambatan (Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, 2023) yang akan dihadapi menjadi peluang menuju keberhasilan semua ini tidak lepas dari peran orangtua dan asatidz asatidzah.

Untuk itu Al-Qur'an harus dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan mereka kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa (Nashihin, 2018) mereka. Peran guru juga tidak kalah pentingnya, guru memiliki pengaruh besar mengajarkan dan memberikan motivasi menghafal serta memberikan metode-metode yang memudahkan seorang anak untuk mencintai dan tidak bosan-bosanya menghafalkannya.

Penulis melakukan penelitian dan menemukan masalah dalam pembelajaran tahfidz yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan santri menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal di sebuah lembaga yaitu di MIT Isykarima Karanganyar.

Penulis menemukan sebuah permasalahan dalam pembelajaran, ada beberapa siswa yang kemampuannya menghafal sedikit lambat, ada juga sebagian santri yang sulit melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya. Data tersebut di dukung dengan dokumentasi yang penulis lihat melalui data santri dalam menghafal. Rata-rata perolehan hafalan santri masih terukur dari segi banyaknya hafalan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan untuk mengetahui hambatan yang di hadapi asatidz dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Oleh karena itu, penelitian yang diberi judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri MIT Isykarima Karanganyar", penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

Metode

Bagian terpenting yang harus ada dalam penelitian ilmiah adalah metode penelitian. Metode penelitian adalah studi mengenai metode-metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian(Widodo, 2018:66).

Dalam penelitian mengenai "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri MIT Isykarima Karanganyar" penulis akan menggunakan metode peneliian kualitatif. Adapun metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondiisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif (Syaiful Anam, 2023), dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis(Sugiyono, 2018) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lengkap mengenai sebuah tempat tertentu, sehingga penelitian ini masuk pada jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Adapun pengertian penelitian lapangan adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung pada tujuannya, ruang lingkup

penelitian mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu. Selain itu, dapat juga mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian (Suryabata, 2016).

Hasil dan Pembahasan

1.1 Pengertian Upaya Guru Tahfizh

Di dunia pendidikan upaya guru tahfizh merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang baik. Jadi yang dimaksud dengan Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) (Indrawan WS, 2004) Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

Menurut Wahyu Baksoro (2005) Upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bisa juga diartikan tindakan, cara, metode, langkah yang dilakukan untuk melakukan suatu hal.

Upaya adalah usaha, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya, menegakkan keamanan patut dibanggakan (Pusat, 2002). Berdasarkan pengertian tersebut, upaya yang dimaksud adalah usaha dasar yang dilakukan seseorang (Ardianta, 2022) dalam mencari jalan keluar permasalahan untuk mencari jalan keluar yang akan dihadapi.

Guru Tahfizh istilah terdiri dari dua suku kata, yaitu Guru dan Tahfizh. Guru adalah pendidik atau orang yang mempunyai ilmu yang dijadikan panutan atau contoh, sedangkan Tahfizh adalah memelihara, menjaga, dan menghafal (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, 2023). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa guru Tahfizh berarti seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu yang bergerak di bidang Al-Qur'an.

Guru dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan al-Mu'alim atau al-ustadz, yang tugasnya untuk memberikan atau membagi ilmunya kepada orang lain. Guru adalah sebuah profesi yang sangat memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan pekerjaan seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian seorang guru (Jamil Suorihatiningrum, 2014).

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). (Abdul Mujib, 2006)

Istilah tahfizh secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi tahfizh adalah usaha menampakkkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab, Tahfizh juga bisa diartikan dengan menghafak materi-materi baru yang belum dihafal. (Saputra, 2016)

Berdasarkan penjelasan tentang guru tahfizh di atas bahwa dapat disimpulkan, guru tahfizh adalah seseorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang menghafal al-Qur'an untuk meningkatkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

1.2 Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. (Alwi, 2008) Dalam proses pendidikan, kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya. (Syah, 2010)

Dalam Kehidupan sehari-hari sering kita aruf menghafalkan sesuatu yang disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu kita membutuhkan usaha dalam proses pembelajaran. Kata hafalan sendiri berasal dari kata “hafal” yang artinya telah bisa mengucapkan dengan ingatan tanpa perlu membuka mushaf. Jika diberikan kata “an” maka berarti mempelajari supaya hafal. Dan juga berarti berusaha menerapkan dalam pikiran agar selalu ingat.(Alwi, 2008)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat menjaga, memelihara hafalan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan bacaan Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang diriwayatkan secara mutawatir.

b. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an. Agar seorang penghafal Al-Qur'an benar- kembali ayat-ayatnya yang telah di hafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimatangkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.(W, 2005) Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya.

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bacaan yang benar.
2. Hafalan yang lancar.
3. Membacakan hafalan kepada hafidz lain.
4. Menyambung hafalan baru dengan yang lama.(Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syiqithi, 2011)

Hafalan Al-Qur'an bisa di kategorikan mumtaz (sempurna) jika bisa menghafal dan melafadzkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar. Oleh karna itu, seseorang bisa dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam melafadzkan tidak terputus-putus bacaannya atau ragu dalam pengucapannya saat di setorkan oleh guru atau orang lain yang mendengarkan.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal:

1. Talaqqi.
2. Membaca pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin)
3. Merasukkan bacaan dalam hati.
4. Membaca sedikit-sedikit dan menyimpannya dalam hati.
5. Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.(Bahirul Amali Herry)

d. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafalkan Al- Qur'an Siswa

Sebagai seorang pembimbing, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa sebab menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya pembimbing atau guru, karna di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali bacaan-bacaan yang sulit dipahami yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja (Ulfa et al., 2023). Sehingga setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an tanpa di perdengarkan kepada orang lain atau guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.(Sa'dulloh, 2008)

Karena sebab itu sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya seorang pendidik harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya. Untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswanya, maka seorang pendidik ada upaya yang harus dilakukan yaitu “ memberikan motivasi kepada para

siswa, memberi tugas untuk selalu muroja'ah, dan menggunakan metode yang bervariasi.(Supardi dan Ilfiana, 2013)

Adapun upaya seorang pendidik yang harus dilakukan yaitu:

1. Memberi motivasi kepada para santrinya.
 2. Memberi tugas dan hukuman kepada para santri.
 3. Membimbing santri untuk tetap muroja'ah.
- e. Menggunakan metode dan cara menghafal.

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan seorang pendidik untuk membimbing dalam menghafal Al-Qur'an tentu memerlukan usaha dan tujuan , namun dalam proses tersebut pasti ada kendala yang di alami seorang pendidik.

Berikut problematika yang dihadapi seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri diantaranya :

1. Adanya siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar.
3. Kurang nya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Adanya rasa malas dalam diri ketika menghafal Al-Qur'an.
5. Adanya kecerdasan yang berbeda dari para santri.
6. Alokasi waktu.

1.3 Profil MIT Isy Karima dan kurikulum Tahfizh MIT Isy Karima

Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MIT) Isy Karima adalah jenjang lanjutan yang diperuntukkan bagi lulusan *Raudhatul Athfal* dan Taman Kanak-Kanak negeri maupun swasta yang berada di sekitar *Ma'had* Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan dan Indonesia pada umumnya.

Pada dasarnya didirikannya madrasah ini bertujuan untuk mengembangkan program *Tahfizh* Al-Qur'an yang telah dicanangkan oleh *Ma'had* Tahfizhul Qur'an Isy Karima di masyarakat, sehingga nantinya akan terbentuk pendidikan yang berkesinambungan. Mulai dari KB/PAUD, RA/TK, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA hingga Perguruan Tinggi.

Sebagai madrasah yang berada dibawah naungan *Ma'had* Tahfizhul Qur'an Isy Karima maka seluruh program, manajemen dan model pembelajaran wajib menyesuaikan dengan *Khittah Ma'had*, secara Visi maupun Misi. Sebab itulah model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran terpadu/integral dengan karakter jiwa pesantren yang lebih dominan.(MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima, 2018)

a. Visi

Terbentuknya generasi yang berakhlak *Qur'ani* (Husna Nashihin, 2017) dan memiliki dasar ilmu *syar'i* serta ilmu pengetahuan sesuai tingkatannya.(MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima, 2018)

b. Misi

Misi MI Tahfizul Qur'an Isy Karima yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar, yang berbasis *Tahfizh* Al-Qur'an dan ilmu-ilmu *syar'i*.
2. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pelatihan dan pembinaan sistematis dan menyeluruh.
3. Membentuk pribadi yang cerdas, jujur, amanah, terampil, santun dan mandiri.
4. Menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif, aktif, kreatif, inovatif serta bernuansa islami.(MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima, 2018)

1.4 Program MIT Isy Karima

Ada beberapa program yang di canangkan oleh MI Tahfizhul Qur'an agar tercapainya visi dan misi sekolah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ust. Salman Al Farisy,

S.Pd.I selaku kepala madrasah dalam sebuah video di profil MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima, diantaranya:

1. Lancar membaca Al Qur'an di kelas 1.
2. Tahfizh Al Qur'an minimal 5 juz di kelas 6.
3. Tahfizh 137 matan hadits .
4. Pemisahan ruang kelas putra dan putri.
5. Pengembangan diri.
6. Kurikulum Terintegrasi.
7. Ekstrakurikuler.(Karima, 2019)

1.5 Kurikulum Tahfizh MIT Isy Karima

Perihal metode yang menyebabkan seseorang berhasil hafal boleh saja berbeda-beda. Dalam hal ini MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima menggunakan metode *talqin*. Di MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima menggunakan metode ini karena metode inilah yang dilakukan malaikat Jibril saat mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw, dan metode inilah yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw saat mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat.

Metode *talqin* dalam istilah pengajaran Al-Qur'an adalah mendektekan atau membacakan bacaan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang mumpuni dan memiliki akurasi bacaan, sedangkan para santri mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya.(Kholil, 2023) *Talqin* merupakan salah satu cara terpenting bagi seorang guru untuk meluruskan bacaan santri manakala terjadi kekeliruan dalam melafalkan huruf atau ayat Al-Qur'an.

Untuk prakteknya, di MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima santri ketika akan menghafal ayat Al-Qur'an melalui tahapan berikut:

1. Santri membuka ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.
2. Musyrif membacakan ayat yang akan dihafal oleh santri dan santri mendengarkan.
3. Musyrif membacakan ayat yang akan dihafal oleh santri dan santri menirukan setelah musyrif.
4. Santri membacakan yang diajarkan oleh musyrif dan musyrif membetulkan.
5. Apabila bacaan santri sudah benar maka santri menghafalkan ayat yang telah ditalqinkan tadi dan disetorkan pada pertemuan berikutnya.
6. Pada pertemuan berikutnya santri menyetorkan hafalan kepada musyrif dan musyrif menyimak ketepatan bacaan santri. Apabila bacaan santri lancar dan tidak ada kesalahan maka musyrif mentalqinkan kembali ayat berikutnya.(Kholil, 2023.)

Guna tercapainya program tahfizh di MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya program tersebut, yaitu: Kegiatan *QIWAKI (Qira'ah wal Kitabah)* dan *TAWAMUR (Tahfizh wal Muroja'ah)*

1. *Qira'ah*

Qira'ah adalah program bagi santri untuk melancarkan membaca Al-Qur'an yaitu dengan membaca *Iqra'* dan dilanjutkan dengan *Turutan Baghdady* dan Al-Qur'an(Kholil, 2023) MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima membagi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Membaca *Iqro'* untuk yang masih *Iqro'* melanjutkan bacaan yang di TK hingga *Iqro'* 5.
- b) Membaca *Turutan Baghdady* bagi yang sudah selesai *Iqro'* 5.
- c) Membaca Al-Qur'an bagi yang sudah selesai *Turutan Baghdady*

2. *Kitabah*

Kitabah adalah metode menulis huruf *hijaiyah* dengan cara terlebih dahulu membentuk sketsa-sketsa huruf *hijaiyah*, kemudian baru membentuk huruf-huruf

hijaiyah yang utuh dengan cara memberikan garis lurus yang membentuk konstruksi huruf *hijaiyah* tersebut. Implementasi metode *kitabah* bagi peserta didik yang baru belajar menulis huruf arab dilakukan dengan memberikan garis bantu untuk menentukan benar tidaknya letak huruf yang ditulis.

3. Tahfizh

Tahfizh adalah seorang santri memperdengarkan atau menyetorkan hafalannya kepada *musyrif*. *Muroja'ah* adalah mengulang hafalan yang pernah di hafal. Pelaksanaan TAWAMUR di MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima, yaitu:

a) Tahfizh :

- Kelas 1: Mengfokuskan pada *talqin* dan *tahsin* secara intensif dan *Muroja'ah* yang telah dihafal di sekolah sebelumnya.
- Kelas 2-3: Menyelesaikan target hafalan tiap jenjangnya 1 Juz.
- Menyetorkan hafalan baru (*ziyadah*) kepada *musyrif* setiap hari dari hari Ahad sampai Kamis minimal 3 baris sesuai yang di *talqin* oleh *musyrif* pada pertemuan sebelumnya.
- *Talqin* bersama *musyrif* untuk persiapan menghafal hafalan baru yang akan disetorkan pada pertemuan berikutnya.

b) Muroja'ah

- *Muroja'ah* hafalan setiap hari dari hari Ahad hingga Kamis pada saat apel pagi secara terjadwal.
- *Muroja'ah* hafalan setiap hari dari hari Ahad hingga Kamis pada saat Sholat Dhuha secara terjadwal.
- *Muroja'ah* hafalan kepada *musyrif* setiap hari dari hari Ahad sampai Rabu minimal $\frac{1}{4}$ Juz
- *Muroja'ah* 1 Juz kepada *musyrif* setiap hari Kamis.

4. Kegiatan Talqin

Talqin adalah santri menirukan bacaan sebagaimana bacaan yang telah dicontohkan oleh *musyif*. *Talqin* di MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima sebagai berikut: (Kholil, 2023)

a) Talqin Pemula

Talqin Pemula yaitu dikhususkan bagi santri pemula yang masih kecil yang memiliki bacaan kurang baik atau yang masih banyak kesalahannya. Langkah-langkah *talqin* pemula sebagai berikut:

- *Musyrif* membaca ayat sendirian, santri melihat *mushaf* dan jarinya menunjuk bacaan yg dibaca sebanyak 3x atau sesuai kebutuhan.
- *Musyrif* mengulangi membaca ayat sendirian, santri melihat mulut *musyrif*, lalu mengulanginya bersama *musyrif* 3x atau sesuai kebutuhan.
- *Musyrif* memberikan kesempatan santri untuk membaca sendiri selama beberapa menit.
- Setiap santri membaca ayat sendiri-sendiri dihadapan *musyrif* dan temannya sambil dibetulkan bacaannya oleh *musyrif* apabila terjadi kesalahan.

b) Talqin Lanjutan :

Talqin Lanjutan diperuntukan bagi santri yang bacaannya sudah baik atau sudah mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri. Langkah-langkah *talqin* lanjutan sebagai berikut:

- *Musyrif* membaca ayat yg telah ditentukan untuk hafalan baru santri, santri membuka *mushaf* kemudian mendengarkan bacaan *musyrif*.

- Santri mengulangi bacaan yang dibacakan oleh *musyrif* dengan melihat *mushaf*, *musyrif* mendengarkan dan membetulkan kesalahan jika terdapat kesalahan bacaan.

5. Kegiatan *Tahsin*

Tahsin berarti usaha dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar menjadi lebih baik dan benar. *Tahsin* bacaan diberikan kepada santri sebelum *halaqah* dimulai. Kegiatan *Tahsin* yang mencakup beberapa jenis kegiatan, yaitu;

- a) Kegiatan *tahsin fardhi* diberikan kepada santri di setiap *halaqah* masing-masing terutama santri yang memiliki kualitas *tilawah* atau bacaan dibawah rata-rata.
- b) Kegiatan *tahsin jama'i* (massal) diberlakukan untuk semua santri dari semua tingkat dalam rangka menjaga kualitas bacaan semua santri.
- c) Kegiatan *qira'ah tartil* yaitu latihan membaca dengan menggunakan *kaidah tajwid* yang benar.

6. Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang meliputi:

- a) Marosim atau muroja'ah dan do'a bersama setiap pagi sebelum proses kegiatan *halaqah* dimulai.
- b) Motivasi dan tadabbur Al-Qur'an yaitu kegiatan memahami kandungan Al-Qur'an yang dilakukan di *halaqah* masing-masing.

7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk kegiatan Tahfizh adalah sebagai berikut: (Kholil, 2023)

- a) Kegiatan setoran tahfizh, muroja'ah, talqin, tilawah dan kitabah dilaksanakan dari Hari Senin-Rabu setelah apel dan sholat dhuha pukul 07.15 dan selesai pukul 09.15.
- b) Kegiatan persiapan (isti'dad) dilaksanakan dirumah masing-masing santri sesuai yang telah di talqin oleh musyrif.
- c) Kegiatan Juziyah dilaksanakan setiap hari Kamis setelah apel pagi pukul 07.15 dan selesai pukul 09.00.
- d) Kegiatan Musabaqah diselenggarakan disesuaikan dengan event dan jadwal musabaqah sesuai dengan kalender pendidikan.
- e) Kegiatan tahsin *halaqah* diselenggarakan sesuai kebutuhan masing-masing *halaqah*.
- f) Kegiatan tahsin jama'i kelas 1 diselenggarakan minimal lima kali dalam satu pekan.
- g) Adapun pembagian waktu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut(Kholil, 2023):
- h) Kegiatan harian meliputi: Setoran hafalan (*ziyadah*), mengulang hafalan (*muraja'ah*), talqin dan *qiro'ah wal kitabah* (*qiwwaki*).
- i) Kegiatan rutin pekanan yaitu tasmi' juziyah.
- j) Kegiatan rutin tahunan yaitu Musabaqah Hifzhil Qur'an atau disebut MHQ.
- k) Kegiatan insidental meliputi kompetisi-kompetisi eksternal yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga di luar Pondok

1.6 Hambatan Dalam Menghafal Al-Quran

Hasil observasi yang didapatkan oleh penulis, hambatan yang sering terjadi yaitu:(Kholil, 2023)

- a. Kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga perlu menyesuaikan antara siswa satu dengan lain untuk menghasilkan lulusan yang diinginkan oleh MIT Isy Karima

- b. Orang tua yang acuh terhadap anaknya, karena dalam metode *talqin* memerlukan peran orang tua dalam mendidikan siswa
- c. Kurangnya SDM yang mumpuni dalam pendampingan siswa menghafal Al-Quran

1.7 HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi dan data yang peneliti peneliti dapatkan bahwa peneliti melihat apa yang di lakukan oleh guru tahfizh di MIT Isy Karima dalam membina siswa dalam menghafal Al-Quran sesuai teori yang ada.

Dimulai dari seseorang yang ingin menghafal Al-Quran, harus sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dapat membacakan apa yang sudah di hafal kepada orang lain, hafalan yang lancar dan mampu menyambung dengan hafalan selanjutnya. Syarat itu benar-benar di perhatikan oleh guru MIT Isy karima, sehingga dalam kurikulum tahfizh membuat program *QIWAKI* (*qiroah wa kitabah*).

Adanya program *QIWAKI* ini, bertujuan untuk melancarkan bacaan siswa sehingga ketika siswa masuk ke tahap menghafal sudah memiliki bacaan yang bagus dan benar. Selain dari pada itu, siswa yang sudah bagus bacaan Al-Qurannya sudah memilki gambaran Al-Quran yang hendak di hafalkan, sehingga lebih mudah untuk siswa dalam menghafal Al-Quran.

Program *QIWAKI* merupakan langkah untuk penyeragaman bacaan yang setandar, sehingga harapannya siswa MIT Isy Karima memilki corak dan khas dalam membaca Al-Quran dan menjadi unggulan bahwa sannya lulusan MIT Isy Karima sudah mampu membaca Al-Quran sesuai standar yang ada.

Selain daripada program *QIWAKI*, ada program *tahsin* yang ditujukan untuk pembenahan bacaan siswa yang belum sempurna. Kegiatan tahsin ini didakan sesuai kebutuhan halaqoh yang ada. Jadi tidak seluruh halaqoh ada program tahsin.

Setelah siswa melawati masa *QIWAKI*, program selanjutnya yang di berikan oleh MIT Isy Karima kepada siswa yaitu program *TAWAMUR* (*TAHFIZH WA MUROJAAH*). *TAWAMUR* merupakan program khusus tahfizh. MIT Isy Karima dalam mengajarkan tahfihz siswa menggunakan metode *talqin*. Metode *talqin* merupakan metode yang membutuhkan kualitas seorang guru yang baik dan aktif dalam mengajarkan. Tidak hanya siswa yang menghafal secara mandiri akan tetapi guru berusaha membantu dan mengamati perkembangan siswa secara langsung.

MIT Isy Karima menggunakan metode ini guna untuk mendampingi siswa secara langsung dalam menghafal Al-Quran, sehingga harapannya siswa mudah terkontrol dan lebih mudah dalam menghafal Al-Quran.

Selain itu, metode *talqin* ini sangat membantu guru dalam membantu siswa untuk lebih mudah menghafal, karena guru disini dapat berkreasi sesuai keinginanya agar supaya bagaimana siswa mudah dalam menghafal.

Jika dalam tahfizh menggunakan metode *talqin*, maka dalam menjaga hafalan, MIT Isy Karima menggunakan metode juziyah jika siswa sudah menyelesaikan hafalan satu juz penuh. Selain dari pada itu waktu yang dibutuhkan dalam murojaah cukup banyak. Dilihat dari hasil observasi, waktu untuk murojaah setiap hari di waktu apel pagi dari hari sabtu sampai kamis, kemudian di waktu dhuha serta murojaah khusus satu juz di hari kamis.

Hal tersebut merupakan upaya MIT Isy Karima dalam menjaga hafalan siswa. Karena menjaga hafalan lebih susah daripada menambah hafalan Al-Quran. Sehingga perlu juga adanya penunjang untuk mensukseskan program tahfizh di MIT Isy Karima.

Program penunjang yang dimiliki MIT Isy Karima meliputi marosim, tadabur Al-Quran, musbaqoh hifzhil quran (MHQ). Program tersebut merupakan program diluar program *QIWAKI* dan *TAWAMUR*, tujuan program tersebut guna untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Quran dan menghidupkan suasana qurani di sekolah, sehingga dengan terkondisikannya suasana qurani, para siswa lebih mudah dalam menghafal Al-Quran.

Dalam sebuah program pasti ada kendala yang didapat. MIT Isy Karima dalam menangani kendala atau hambatan yaitu dengan mengadakan evaluasi. Hasil evaluasi yang didapat akan di laksanakan segera seperti memberi pemahaman kepada wali siswa agar lebih perhatian lagi terhadap anaknya, mengadakan jam tambahan bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam menghafal. Sehingga dari situ ada perubahan yang baik bagi anak dalam hal menghafal Al-Quran.

Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan observasi yang peneliti lakukan, MIT Isy Karima mendidik siswa dalam hal tahfizh mengadakan 3 program, yaitu: program QIWAKI, program TAWAMUR dan program penunjang. Adapun metode yang dipakai dalam menghafal adalah metode *talqin*, disini seorang guru tahfizh dapat lebih intens dalam mendampingi siswa. Adapun solusi dari hambatan yang bisa diterapkan yaitu memahamkan kepada wali siswa terhadap program yang dimiliki oleh MIT Isy Karima dan menambahkan waktu lebih untuk siswa yang memiliki kemampuan yang kurang.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Perdana Media Group.
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, H. N. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai putaka.
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122-130.
- Bahirul Amali Herry. (n.d.). *Agar orang Bisa Menghafal Al-Qur'an*.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879-1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhillah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya (ed.)). Academia Publication. [https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja -1-.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan%20TPQ%20Kontra%20Radikalisme%20Berhaluan%20Aswaja%20-1-.pdf)
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Indrawan WS. (2004). *Kamus lengkap bahasa indonesia*. Lintas Media.
- Jamil Suorihatiningrum. (2014). *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 514-522.
- Karima, I. (2019). *Video profil mi*. Insan Karima Isy Karima.
- Kholil, U. (2023). *Wawancara*.
- MI Tahfizhul Qur'an Isy Karima. (2018). *Parents handbook TP. 2018/2019, cet. 4*. MIT Isy Karima.
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syiqithi. (2011). *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Gramedia.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>

- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Pusat, T. P. K. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka.
- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27-44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Saputra, H. N. (2016). *Panduan Tahfidzul Qur'an*. : Majelis Pustaka dan infomasi Pimpinan Daerah Muhamadiyah kota Metro.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Supardi dan Ilfiana. (2013). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa kelas VII SMP Islam Terpadu PutriAbu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013. *EL-Hikmah*, 1, 50-54.
- Suryabata, S. (2016). *Metode Penelitian*. Rajawali Press.
- Syah, M. (2010). *Psikologo Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Tri, S., & Sofiyatul, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba ' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 84-94.
- Ulfa, H., Kurniandini, S., & Ihsan, A. M. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District , Temanggung Regency I . Introduction. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309-325.
- W, A. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an cet. 3*. Bumi Aksara.
- Widodo. (2018). *Metode Penelitian*. In *Metode Penelitian* (p. 66). Rajawali Press.